

**STUDI KELAYAKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR
SAMPAH (TPAS) DI DESA PONDOKPANJANG
(Studi Kasus : TPA Cihara, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak)**

TUGAS AKHIR



Oleh :

Zulfa Mulia Fatimah

183060063

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG
2022**

**STUDI KELAYAKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR
SAMPAH (TPAS) DI DESA PONDOKPANJANG
(Studi Kasus : TPA Cihara, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak)**

TUGAS AKHIR

*Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan*



Oleh :

Zulfa Mulia Fatimah

183060063

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN
BANDUNG**

2022

**PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK
MELAKUKAN PLAGIARISME**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfa Mulia Fatimah

NRP : 183060063

Judul Tugas Akhir : Studi Kelayakan Tempat Pembuangan Akhir Sampah
(TPAS) di Desa Pondokpanjang (Studi Kasus : TPA
Cihara, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak)

Menyatakan bahwa karya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri dan tidak melakukan tindakan plagiarisme, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari karya tulis ini terbukti bukan hasil sendiri dan saya dinyatakan melakukan tindakan plagiarisme sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia mempertanggungjawabkan tindakan saya dan menerima sanksinya.

Bandung, 2022

yang menyatakan,



(Zulfa Mulia Fatimah)

**STUDI KELAYAKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR
SAMPAH (TPAS) DI DESA PONDOKPANJANG
(Studi Kasus : TPA Cihara, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak)**

Oleh:

Zulfa Mulia Fatimah

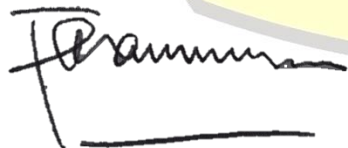
183060063

Menyetujui,

1. Pembimbing I : Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadi, M.T. ()
2. Pembimbing II : IR. Reza Martani Surdia, MT. ()
3. Penguji : Furi Sari Nurwulandari, S.T, M.T. ()
4. Ketua Sidang : Furi Sari Nurwulandari, S.T, M.T. ()

Mengetahui,

Koordinator Tugas Akhir



(Dr. Ir. Firmansyah., M.T.)

**Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Pasundan**



(Deden Syarifudin, S.T., M.T.)

**STUDI KELAYAKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) DI DESA
PONDOKPANJANG**

(Studi Kasus : TPA Cihara, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak)



Zulfa Mulia Fatimah

NRP : 183060063

Mengetahui dan menyetujui,

Pembimbing I,

(Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadi, M.T.)

Pembimbing II,

(IR. Reza Martani Surdia, MT.)

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS TUGAS AKHIR**

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfa Mulia Fatimah
NRP : 183060063
Judul Tugas Akhir : Studi Kelayakan Tempat Pembuangan Akhir Sampah
(TPAS) di Desa Pondokpanjang (Studi Kasus : TPA
Cihara, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak)

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir/Proyek Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif** (*Non-exclusive Royalty Free Right*) beserta perangkatnya.

Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta (HaKi).

Bandung, 2022
yang menyatakan,



(Zulfa Mulia Fatimah)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas izin, rahmat, dan segala nikmat yang diberikan, penyusun dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Studi Kelayakan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Di Desa Pondokpanjang (Studi Kasus : TPA Cihara, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak)”** Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Rasulullah saw, keluarganya, sahabatnya, serta umatnya sampai akhir zaman. Aamiin.

Dengan terselesaikannya tugas akhir ini, peneliti memperoleh bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun materil. Untuk itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. H. Budi Heri Pirngadi, M.T., selaku dosen pembimbing utama tugas akhir yang telah membimbing, dan mendukung, peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. IR. Reza Martani Surdia, MT, selaku co-pembimbing tugas akhir yang membimbing, dan mendukung peneliti dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Dr. Ir. Firmansyah, M.T. selaku Koordinator Tugas Akhir yang telah membantu dalam proses pengusulan tugas akhir hingga penyelesaian tugas akhir
4. Bapak Deden Syarifudin, S.T., M.T., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
5. Dosen beserta staf Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Pasundan atas ilmu dan dukungannya selama menjalani perkuliahan hingga dapat menyelesaikan studi
6. Keluarga tercinta Mamah dan Bapak serta ketiga Kakak terimakasih atas segala do'a yang senantiasa terucap serta sebagai *Support system* untuk kelancaran dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.

7. Terimakasih untuk Aa Yudha, Teh Nta dan The tika yang telah memberikan waktu dan bantuan pada saat survei lapangan untuk mengantar ke tempat penelitian.
8. Terimakasih untuk Uwa, Mamang, dan Bibi yang telah memberikan waktu, bantuan dan informasi pada survei skunder.
9. Aulia Irina, dan Hema Restu Tasyiban sebagai teman berdiskusi yang telah memberikan waktu, bantuan, dan dukungan dalam pengerjaan tugas akhir ini.
10. Yhossy Buge, Aulia Irina, Disti Aulialistiani, F. Nadya Nandipinta, dan Sally Febrianti yang memberikan doa, bantuan, dan dukungan.
11. Rekan-rekan satu pembimbing tugas akhir, serta rekan *Urban Renewal* Perencanaan Wilayah dan Kota angkatan 2018 yang memberikan bantuan dan dukungan.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat untuk saat ini maupun masa mendatang untuk perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandung, 2022



(Zulfa Mulia Fatimah)

ABSTRAK

Pembuangan akhir sampah (TPA) adalah tempat yang digunakan untuk menyimpan dan memusnahkan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang di timbulkan kepada lingkungan dapat diminimalisir. Namun peningkatan volume sampah yang tidak diikuti dengan sarana TPA yang memadai dan tidak sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada, akan dapat menimbulkan masalah lingkungan yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak terdapat beberapa arahan program untuk pengelolaan persampahan salah satunya ialah pengembangan atau optimalisasi tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah yang terletak di Kecamatan Maja dan Kecamatan Cihara. Lokasi TPA Cihara terletak di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara dimana cakupan pelayanan oprasional di TPA Cihara melayani 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Lebak Selatan yaitu Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Cijaku, Kecamatan Cigemblong, Kecamatan Wanasalam, Kecamatan Malingping, Kecamatan Cihara, Kecamatan Panggarangan, Kecamatan Bayah, Kecamatan Cibeber, dan Kecamatan Cilograng. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) di Desa Pondokpanjang dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun analisis yang dilakukan meliputi analisis karakteristik lokasi TPA dan lokasi sekitar TPA Cihara, analisis kesesuaian lokasi TPA berdasarkan ketentuan SNI 03-3241-1994, serta terumuskanya rekomendasi perbaikan TPA Cihara. Dari hasil analisis diperoleh bahwa lokasi TPA Cihara saat ini tidak layak dan tidak sesuai berada di Desa Pondokpanjang dan terdapat 1 (satu) rekomendasi lokasi yang berpotensi menjadi TPA di Desa Citeupusen. Adapun rekomendasi penelitian ini yaitu memberikan kelengkapan fasilitas sarana dan prasana di TPA Cihara sesuai standar yang telah di tentukan dan pengoptimalan sistem pengelolaan sampah.

Kata Kunci : Tempat Pembuangan Akhir (TPA), Kondisi Lingkungan TPA, Kesesuaian Lokasi TPA, Timbulan Sampah, Kebutuhan lahan.

ABSTRACT

Landfill is a place used to store and destroy waste in a certain way so that the negative impact caused to the environment can be minimized. However, an increase in the volume of waste that is not followed by adequate landfill facilities and does not comply with existing criteria, will be able to cause environmental problems that can interfere with community activities. Based on the Regional Spatial Plan of Lebak Regency, there are several program directions for waste management, one of which is the development or optimization of landfills located in Maja District and Cihara District. The location of the Cihara landfill is located in Pondokpanjang Village, Cihara District where the scope of operational services at the Cihara landfill serves 10 sub-districts in South Lebak Regency, namely Banjarsari District, Cijaku District, Cigemblong District, Wanasalam District, Malingping District, Cihara District, Panggarangan District, Bayah District, Cibeber District, and Cilograng District. This study aims to assess the feasibility of the location of the Landfill in Pondokpanjang Village using quantitative and qualitative descriptive approaches. The analysis carried out includes analysis of the characteristics of the landfill location and the location around the Cihara landfill, analysis of the suitability of the landfill location based on the provisions of SNI 03-3241-1994, as well as the generalization of recommendations for the improvement of the Cihara landfill. From the results of the analysis, it was obtained that the location of the Cihara landfill is currently not feasible and not suitable to be in Pondokpanjang Village and there are 1 recommendation for locations that have the potential to become landfills in Citeupusen Village. The recommendations for this study are to provide complete facilities and infrastructure at the Cihara landfill according to predetermined standards and optimize the waste management system.

Keywords: Landfill, Landfill Environmental Conditions, Landfill Location Suitability, Waste Generation, Land Needs.

DAFTAR ISI

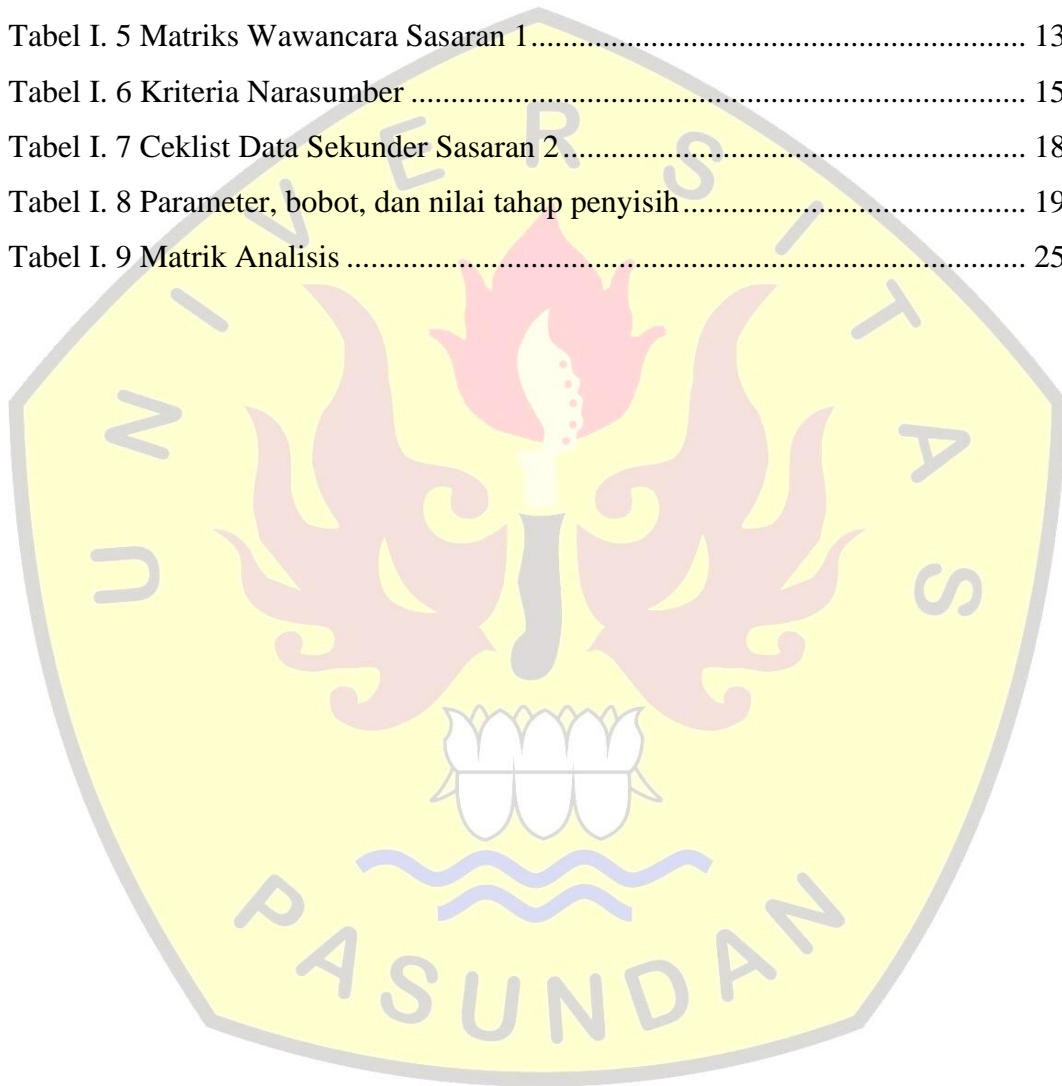
PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIARISME	i
STUDI KELAYAKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH (TPAS) DI DESA PONDOKPANJANG	ii
STUDI KELAYAKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) DI DESA PONDOKPANJANG	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	3
1.4 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	4
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	7
1.5 Metodologi	8
1.5.1 Metode Pendekatan	8

1.5.2	Teridentifikasinya karakteristis lokasi TPA dan lokasi sekitar TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak	11
1.5.3	Teridentifikasi kesesuaian lokasi TPA berdasarkan ketentuan SNI 03-3241-1994 di TPA Cihara Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak	17
1.5.4	Terumuskanya rekomendasi perbaikan TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.....	24
1.5.5	Matriks Analisis.....	25
1.5.6	Kerangka Analisis.....	26
1.6	Batasan Studi	27
1.7	Kerangka Berpikir	28
1.8	Sistematika Penyusunan	29
	DAFTAR PUSTAKA	30



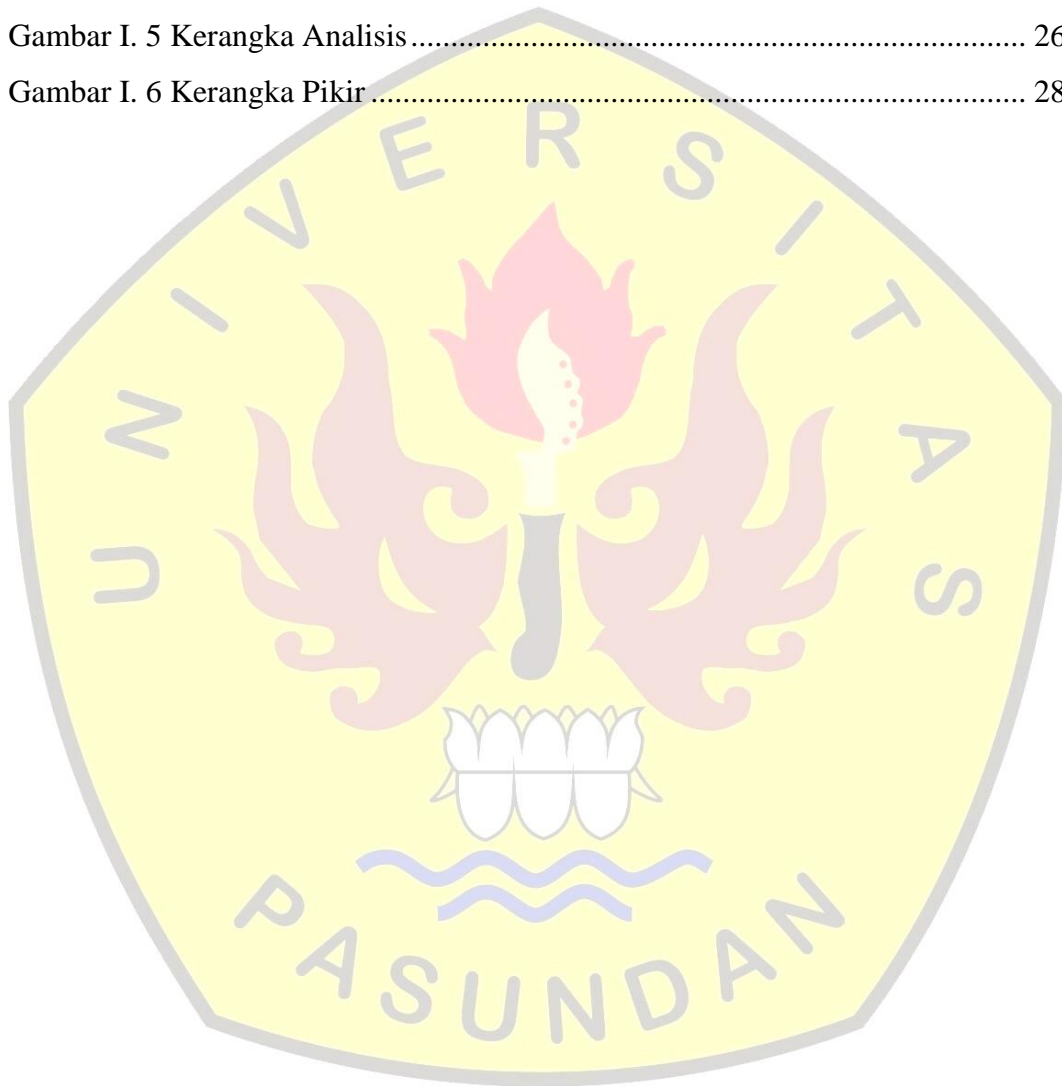
DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Luas Administrasi Kecamatan Cihara	4
Tabel I. 2 Metode Pendekatan Berdasarkan Sasaran Penelitian	8
Tabel I. 3 Variabel Penelitian.....	9
Tabel I. 4 Ceklist Data Sekunder Sasaran 1	11
Tabel I. 5 Matriks Wawancara Sasaran 1.....	13
Tabel I. 6 Kriteria Narasumber	15
Tabel I. 7 Ceklist Data Sekunder Sasaran 2.....	18
Tabel I. 8 Parameter, bobot, dan nilai tahap penyisih.....	19
Tabel I. 9 Matrik Analisis	25



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Diagram Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Cihara	5
Gambar I. 2 Peta Administrasi Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak	6
Gambar I. 3 Skema Wawancara Menggunakan <i>Snowball Sampling</i>	16
Gambar I. 4 Tahpan Overlay Peta.....	23
Gambar I. 5 Kerangka Analisis.....	26
Gambar I. 6 Kerangka Pikir.....	28



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sampah merupakan hasil sampingan dari berbagai aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai (Sucipto, 2012). Permasalahan sampah ini bisa disebabkan karena adanya dampak yang begitu luas, terutama kaitannya dengan masalah lingkungan (Maulidah, *et al.*, 2014). Selain itu sampah juga bukan merupakan salah satu sumber utama permasalahan di lingkungan, hanya karena faktor pengelolaannya yang kurang seperti pengangkutan ke TPA tidak efektif, sarana prasarana sampah kurang memadai, dan sulitnya penanganan sampah sehingga dapat menjadi permasalahan yang berlarutlarut dan menjadi salah satu sumber yang dapat mengganggu kenyamanan di lingkungan masyarakat.

Seiring dengan kebutuhan penanganan dan pengelolaan sampah tersebut, maka muncul keberadaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah. Pembuangan akhir sampah (TPA) merupakan tempat yang digunakan untuk menyimpan dan memusnahkan sampah dengan cara tertentu sehingga dampak negatif yang di timbulkan kepada lingkungan dapat diminimalisir (Neoloka, 2008). Namun peningkatan volume sampah yang tidak diikuti dengan sarana prasarana TPA yang memadai dan tidak sesuai dengan kriteria-kriteria yang ada, akan dapat menimbulkan masalah lingkungan yang dapat mengganggu aktifitas masyarakat. Permasalahan tersebut muncul sebagai akibat dari kondisi lingkungan yang tidak memenuhi kriteria Standar Nasional Indonesia (SNI) tentang pemilihan lokasi TPA, maka dari persoalan tersebut muncullah permasalahan yang berdampak pada penurunan kualitas lingkungan di sekitar lokasi TPA.

Maka dari itu kegiatan pemilihan lokasi pembuangan akhir sampah harus dipertimbangkan secara matang dengan memperhatikan faktor fisik lahan yang berkaitan dengan kondisi alam dan faktor non fisik yang berkaitan dengan sarana dan prasaran yang tersedia, termasuk aspek sosial yang meliputi pengaruh lokasi TPA terhadap kehidupan sosial penduduk sekitarnya. Berdasarkan Peraturan Daerah No.2/2014 tentang RTRW Kabupaten Lebak memiliki program rencana

pengembangan TPA sampah yaitu berupa optimalisasi TPA yang berada di 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Maja dan Kecamatan Cihara. Kecamatan Cihara merupakan kecamatan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Lebak yang memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) bernama TPA Cihara. Keberadaan TPA Cihara ini menimbulkan permasalahan di lingkungan masyarakat yaitu kurangnya optimalisasi pengelolaan sampah di TPA dan terbatasnya alat sarana prasarana yang mengakibatkan penumpukan sampah sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap bahkan banyak lalat yang masuk ke permukiman karena pengelolaan sampah tidak berdasarkan wawasan lingkungan. Karena itu warga dan aktivis lingkungan setempat meminta kepada Pemkab Lebak untuk merelokasi TPA ke lokasi yang jauh dari permukiman warga. (Sumber : faktabanten.co.id).

Dengan kondisi yang demikian maka peneliti ingin mengkaji kembali terhadap keberadaan TPA Cihara, dengan maksud agar keberadaan TPA Cihara perlu di selaraskan dengan ketentuan yang berlaku sesuai dengan SNI 03-3241-1994 tentang Pemilihan Lokasi TPA agar permasalahan dapat di minimalisir. Maka dilakukan penelitian mengenai **“STUDI KELAYAKAN TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR SAMPAH (TPAS) DI DESA PONDOKPANJANG (Studi Kasus : TPA Cihara, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak)”**. Sehingga menjadi masukan dan perhatian untuk pemerintah dan pengelola setempat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan sistem pengembangan pengelolaan persampahan, Kecamatan Cihara termasuk kedalam pengembangan TPA sampah berupa optimalisasi TPA sampah, dengan sistem jaringan persampahan yang meliputi peningkatan dan pengembangan TPA dengan *system sanitary landfill*. Kini Kecamatan Cihara memiliki TPA Cihara yang berada di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara. Cakupan layanan TPA Cihara meliputi 10 (sepuluh) kecamatan yaitu yaitu Kecamatan Banjarsari, Kecamatan Cijaku, Kecamatan Cigemplong, Kecamatan Wanasalam, Kecamatan Malingping, Kecamatan Cihara, Kecamatan Panggarangan, Kecamatan Bayah, Kecamatan Cibeber, dan Kecamatan Cilograng.

Dilansir dari berbagai media masa, TPA Cihara memiliki permasalahan terhadap pengolahan sampah yang mengakibatkan ketidaknyamanan bagi warga sekitar, yaitu kurangnya optimalisasi pengelolaan sampah di TPA yang mengakibatkan penumpukan sampah dan menimbulkan aroma tidak sedap. Berdasarkan pernyataan dari masyarakat dan aktivis lingkungan bahwa TPA Cihara dikelola asal-asalan oleh Pemerintah Daerah (Pemda), selain itu TPA Cihara tidak efektif, efisien dan tidak terisolir dari pemukiman warga. Karena itu masyarakat meminta pemerintah segera menutup TPA tersebut dan melakukan pemindahan ke tempat yang layak.

Maka dari itu timbul beberapa pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik lokasi TPA dan lokasi sekitar TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.
2. Bagaimana kesesuaian lokasi TPA berdasarkan ketentuan SNI 03-3241-1994 di TPA Cihara Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.
3. Bagaimana rekomendasi perbaikan TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.

1.3. Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan

Untuk mengkaji ulang kelayakan lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.

1.3.2 Sasaran

Sasaran yang harus dicapai dalam perumusan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya karakteristik lokasi TPA dan lokasi sekitar TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.

2. Teridentifikasinya kesesuaian lokasi TPA berdasarkan ketentuan SNI 03-3241-1994 di TPA Cihara Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.
3. Terumuskanya rekomendasi perbaikan TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup dibagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah akan menjelaskan mengenai wilayah yang menjadi lokus kajian. Ruang lingkup substansi akan menjelaskan mengenai substansi yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut merupakan ruang lingkup penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

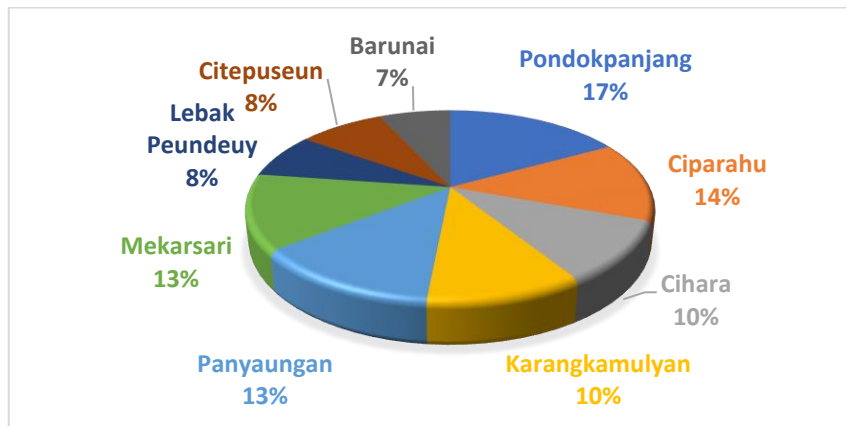
Ruang lingkup wilayah penelitian yaitu Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak Selatan yang terdiri dari 5 Kelurahan, dengan 49 Rukun Warga (RW) dan 134 Rukun Tetangga (RT). Kecamatan Cihara memiliki Luas wilayah 15.041 Ha dan jumlah penduduk tahun 2019 sebanyak 32.332 jiwa dengan kepadatan penduduk 215 jiwa/km².

Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah kajian dapat dilihat pada **Tabel I.1** berikut ini.

Tabel I. 1 Luas Administrasi Kecamatan Cihara

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)	Luas (Ha)
1	Pondokpanjang	5.494	270	1.903
2	Ciparahu	4.410	269	1.665
3	Cihara	3.362	207	1.485
4	Karangkamulyan	3.396	225	1.474
5	Panyaungan	4.177	228	1.650
6	Mekarsari	4.138	194	2.048
7	Lebak Peundeuy	2.465	129	1.781
8	Citepuseun	2.661	258	1.075
9	Barunai	2.229	106	1.960
Total		32.332	215	15.041

Sumber : Kecamatan Dalam Angka Tahun 2021

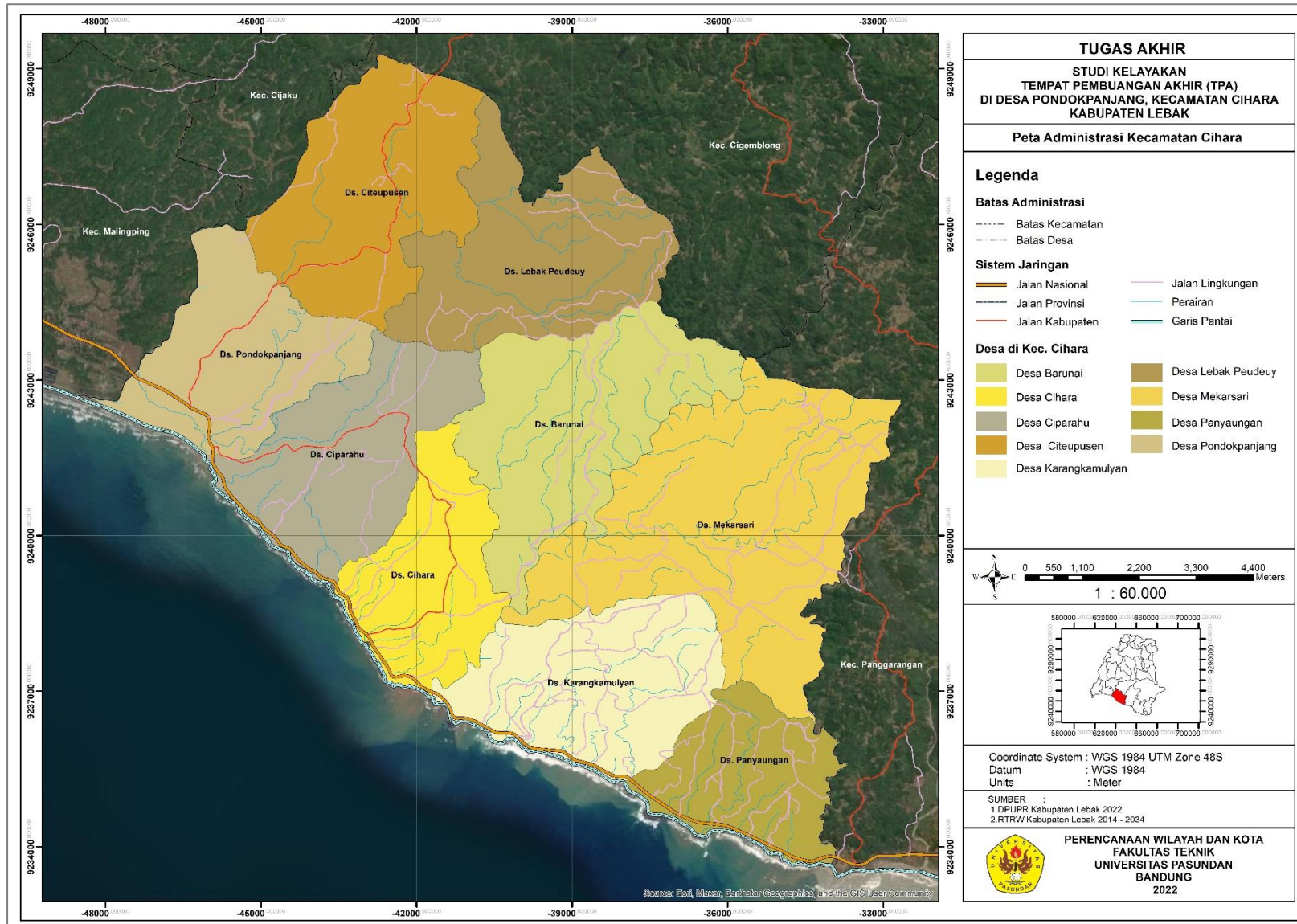


Sumber : Hasil Analisis, 2021

Gambar I. 1 Diagram Persentase Jumlah Penduduk Kecamatan Cihara

Adapun batas-batas administrasi Kecamatan Cihara, yaitu :

- Sebelah Utara : Kecamatan Cigemblong
- Sebelah Timur : Kecamatan Panggarangan
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Malimping



Gambar I. 2 Peta Administrasi Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup materi yang menjadi studi dalam penelitian ini yaitu :

1. Teridentifikasinya karakteristik lokasi TPA dan lokasi sekitar TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.

Identifikasi ini disesuaikan berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, serta kajian deskriptif sesuai dengan SNI 03-3241-1994 dan PERMEN PU No.03/2013 pada pasal 29 ayat (2) terkait kriteria pemilihan lokasi TPA, dan analisis prediksi timbulan sampah yang masuk ke TPA Cihara.

2. Teridentifikasi kesesuaian lokasi TPA berdasarkan ketentuan SNI 03-3241-1994 di TPA Cihara Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak. Identifikasi ini dilakukan berdasarkan metode analisis deskriptif kuantitatif melalui analisis skoring sesuai dengan parameter yang digunakan meliputi :

- Umum : Batas administrasi, pemilik hak atas tanah, kapasitas lahan, jumlah pemilik tanah, partisipasi masyarakat.
- Lingkungan fisik : Tanah (diatas muka air tanah), air tanah, sistem aliran air tanah, kaitan dengan pemanfaatan air tanah, bahaya banjir, tanah penutup, intensitas hujan, jalan menuju lokasi, transport sampah (satu jalan), jalan masuk, lalu lintas, tata guna tanah, pertanian, daerah lindung/cagar alam, biologis, kebisingan dan bau, estetika.

Sehingga diperoleh tingkat kesesuaian lokasi TPA, dan dilakukan analisis kebutuhan lahan TPA.

3. Terumuskanya rekomendasi perbaikan TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak. Rekomendasi perbaikan TPA di dapat berdasarkan hasil analisis perbandingan lokasi dengan SNI 03-3241-1994 dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

1.5 Metodologi

Metodologi penelitian bertujuan untuk memudahkan proses pembahasan studi secara terstruktur dan terarah, dimana metodologi yang dilakukan terdiri atas metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis.

1.5.1 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian adalah keseluruhan cara atau kegiatan dalam suatu penelitian yang dimulai dari perumusan masalah sampai membuat suatu kesimpulan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara di gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi, sedangkan metode kuantitatif yaitu pendekatan yang menggunakan alat statistik untuk melakukan analisis untuk kemudian dapat menghasilkan suatu kesimpulan, selain itu penelitian kuantitatif lebih sistematis, terencana, dan terstruktur. Deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Untuk lebih jelasnya metode pendekatan dan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel I. 2** dan **Tabel I. 3** berikut

Tabel I. 2 Metode Pendekatan Berdasarkan Sasaran Penelitian

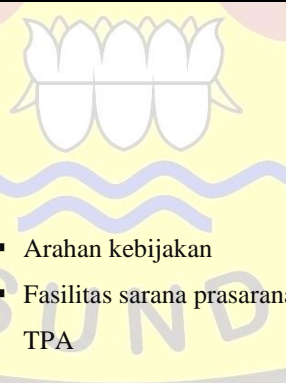
No	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
1.	Teridentifikasinya karakteristis lokasi TPA dan lokasi sekitar TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.	Deskriptif Kuantitatif	Pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristis lokasi TPA Cihara yang kemudian disesuaikan dengan kriteria pemilihan lokasi TPA dalam PERMEN PU No. 03/2013 dan

No	Sasaran	Metode Pendekatan	Keterangan
			SNI 03-3241-1994.
2.	Teridentifikasinya kesesuaian lokasi TPA berdasarkan ketentuan SNI 03-3241-1994 di TPA Cihara Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.	Deskriptif Kuantitatif	Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui apakah lokasi TPA Cihara sudah sesuai dengan ketentuan kriteria pemilihan lokasi TPA berdasarkan SNI 03-3241-1994 dengan menggunakan metode skoring.
3.	Terumuskannya rekomendasi perbaikan TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.	Deskriptif Kualitatif	Pendekatan deskriptif digunakan untuk merumuskan rekomendasi perbaikan terhadap lokasi TPA Cihara berdasarkan hasil analisis dari sasaran 1 dan 2.

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2022

Tabel I. 3 Variabel Penelitian

No	Faktor Penelitian	Variabel	Parameter	Sumber Acuan
1	Lokasi TPA	karakteristik lokasi TPA Cihara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencemaran udara ▪ pencemaran air ▪ pencemaran tanah ▪ gangguan estetika dan ▪ jarak permukiman ke TPA 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rumburen, <i>et al.</i>, (2015) ▪ Hamsah, <i>et al.</i>, (2017) ▪ Hariyanto, (2020)
		Timbulan Sampah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah penduduk ▪ Sampah domestik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
2	Kesesuaian Lokasi TPA	Kriteria pemilihan lokasi TPA	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria regional : kondisi geologi, hidrogeologi, kemiringan tanah, jarak dari lapangan terbang, cagar alam banjir dengan periode 25 tahun. ▪ Kriteria penyisih : iklim, utilitas, lingkungan biologis, kondisi tanah, demografi, batas administrasi, kebisingan, bau, estetika dan ekonomi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ SNI 03-3241-1994 tentang kriteria pemilihan lokasi TPA.
		Tingkat kesesuaian lokasi TPA	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Umum : Batas administrasi, pemilik hak atas tanah, kapasitas lahan, jumlah pemilik tanah, partisipasi masyarakat. ▪ Lingkungan fisik : Tanah (diats muka air tanah), air 	

No	Faktor Penelitian	Variabel	Parameter	Sumber Acuan
			<p>tanah, sistem aliran air tanah, kaitan dengan pemanfaatan air tanah, bahaya banjir, tanah penutup, intensitas hujan, jalan menuju lokasi, transport sampah (satu jalan), jalan masuk, lalu lintas, tata guna tanah, pertanian, daerah lindung/cagar alam, biologis, kebisingan dan bau, estetika.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keseuaian lahan : penggunaan lahan, kemiringan lereng, jenis tanah, hidrogeologi, morfologi, geologi, curah hujan, Buffer sungai. 	
		Kebutuhan Lahan TPA	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jumlah sampah rumah tangga yang masuk ke TPA ▪ Tingkat pemadatan ▪ Ketinggian timbunan yang direncanakan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Departemen Pekerjaan Umum. 1998, Petunjuk Teknis Nomor CT/S/Re-TC/004/98 tentang Tata Cara Perencanaan TPA Sampah. Direktorat, Jenderal Cipta Karya.
3	Rekomendasi Perbaikan TPA Cihara	Lokasi TPA Sampah	 <ul style="list-style-type: none"> ▪ Arahan kebijakan ▪ Fasilitas sarana prasarana di TPA 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2014 – 2034. ▪ Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah. ▪ Departemen Pekerjaan Umum. 1998, Petunjuk Teknis Nomor CT/S/Re-TC/004/98 tentang Tata Cara Perencanaan TPA Sampah. Direktorat, Jenderal Cipta Karya

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2022

Penjelasan metodologi dijelaskan berdasarkan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

1.5.2 Teridentifikasinya karakteristik lokasi TPA dan lokasi sekitar TPA

Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak

Metodologi yang digunakan pada sasaran 1 terbagi menjadi 2 yaitu, metode pengumpulan data dan metode analisis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan untuk mencapai sasaran 1 didapatkan berdasarkan hasil data primer dan sekunder yaitu :

1. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi yang telah terdokumentasikan dalam buku, laporan dan statistik yang umumnya terdapat di instansi terkait. Di samping pengumpulan data, pada kegiatan ini dilakukan pula wawancara dengan pihak instansi mengenai permasalahan – permasalahan di tiap bidang/aspek yang menjadi kewenangannya serta menyerap informasi mengenai kebijakan-kebijakan dan program yang sedang dan akan dilakukan.

Selain itu pengumpulan data sekunder merupakan pelengkap atau pendukung data primer yang terkait dengan analisis yaitu berupa dokumen-dokumen, Peraturan, SHP, atau peta dari instansi terkait yang berkaitan dengan studi yang akan di kaji. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yang akan dikaji dapat diperoleh dari beberapa instansi dapat dilihat pada **Tabel I. 4** berikut.

Tabel I. 4 Ceklist Data Sekunder Sasaran 1

No	Data yang Dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun	Lokasi	Instansi
1	RTRW Kabupaten Lebak	Dokumen dan SHP	2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jl. TB. Hasan No.17, Rangkasbitung Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten. ▪ Jl. RM Nataatmadja No.5, Rangkasbitung Barat, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak, Banten. ▪ Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lebak,
	RDTR Kabupaten Lebak				
	RPJMD Kabupaten Lebak				
	Peta Dasar				
	Peta Tematik				

No	Data yang Dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun	Lokasi	Instansi
	Data kondisi geologi				Banten.
	Data kondisi hidrologi				
	Data kemiringan lereng				
	Data kondisi iklim				
	Data batas administrasi				
	Data lokasi kawasan lindung/cagar alam				
	Data potensi bencana banjir				
2	Data jarak kawasan permukiman	Dokumen	2020/2021	Jl. Siliwangi No.12, Muara Ciujung Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten.	Dinas perumahan dan pertanahan Kabupaten Lebak, Banten.
	Data kondisi tanah				
	Data sebaran utilitas				
3	Data kondisi lingkungan biologis	Dokumen dan SHP	2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jl. Siliwangi No.33, Rangkasbitung Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten. ▪ Jln. Siliwangi No. 51 Rangkasbitung Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lebak, Banten. ▪ Dinas Kebersihan Kabupaten Lebak, Banten.
	Data biaya pengelolaan sampah				
	Peta Pelayanan Sampah				
	Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah				
	Renstra Dan Program Kerja				
Masterplan Persampahan Kabupaten Lebak					
4	Data demografis : Jumlah penduduk Kepadatan penduduk	Dokumen	2020/2021	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jl. Jendral Sudirman No.807, Narimbang Mulia, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten. ▪ Kecamatan Cihara, Kab. Lebak, Banten. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor BPS Kab. Lebak ▪ Kantor Kecamatan Cihara.

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2022

2. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer ini dilakukan untuk mendapatkan data terbaru/terkini langsung dari lapangan atau obyek kajian. Pengumpulan data primer ini sendiri akan dilakukan melalui 2 metode, yaitu metode observasi langsung ke lapangan, dan wawancara. Penentuan penggunaan kedua metode ini dilakukan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan. Namun demikian diharapkan dapat saling menunjang pengumpulan informasi dan fakta yang diinginkan.

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung di lapangan terhadap fenomena yang terjadi di wilayah kajian. Dalam penelitian ini penulis terjun langsung ke lokasi untuk mengetahui kondisi saat ini Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cihara di Kecamatan Cihara, apakah sudah sesuai dan layak di jadikan tempat TPA.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang dilakukan untuk menyediakan dokumen berbentuk visualisasi terkait dengan kondisi TPA Cihara saat ini, di Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.

c. Wawancara

Wawancara merupakan dialog atau tanya jawab secara langsung antara peneliti maupun narasumber. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan apabila data yang dikumpulkan dari dokumen-dokumen yang belum memenuhi sasaran yang ingin dicapai, selain itu wawancara berguna untuk mengetahui kondisi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cihara.

Tabel I. 5 Matriks Wawancara Sasaran 1

Topik Wawancara	Metode Wawancara	Alat Wawancara	Narasumber
<ul style="list-style-type: none">▪ Kondisi TPA Cihara di Ds. Pondokpanjang, Kec. Cihara.▪ Kondisi Lingkungan Sekitar di TPA Cihara Ds. Pondokpanjang, Kec. Cihara.▪ Titik permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar lokasi TPA Cihara di Ds. Pondokpanjang, Kec. Cihara.	<i>Snowball Sampling</i>	Form Wawancara	<ul style="list-style-type: none">- Kepala Bidang Persampahan DLH Kabupaten Lebak- Kepala Pelaksanaan Dinas Persampahan Cihara- Kantor Desa Pondokpanjang- Masyarakat Desa Pondokpanjang

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2022

3. Metode Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, 2015). Sedangkan menurut Sugiyono (2014), menyatakan bahwa teknik

sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan *non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian teknik pengambilan responden/informan yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling* yaitu *snowball sampling*. Menurut Sugiyono (2014), *snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Peneliti memilih *snowball sampling* karena dalam penentuan sampel, peneliti pertamanya hanya menentukan satu atau dua orang saja tetapi karena data yang didapat dirasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang untuk melengkapi data tersebut. Selain itu teknik *snowball sampling* merupakan pendekatan untuk menemukan informan kunci yang memiliki banyak informasi, dapat dilakukan bertahap dengan wawancara mendalam ataupun dengan kuesioner.

a. Karakteristik Narasumber Wawancara

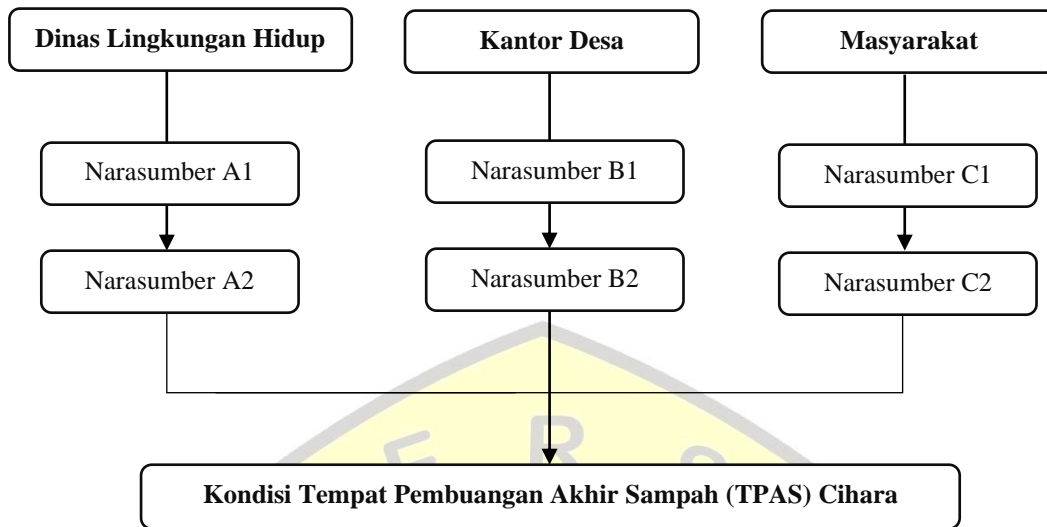
Karakteristik sampel yang digunakan untuk wawancara adalah narasumber yang dapat menjawab pertanyaan peneliti dan dianggap mewakili serta mengetahui mengenai kondisi Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara. Dalam menentukan narasumber tersebut, yaitu menggunakan metode Snowball Sampling dengan jumlah narasumber 1-2 orang dimana narasumber dapat mengajak narasumber lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, penentuan jumlah narasumber tersebut dilihat berdasarkan kemampuan dalam menjawab pertanyaan apabila dari 2 orang memberikan jawab yang sama maka wawancara dianggap cukup.

Kriteria narasumber yang diperlukan oleh peneliti yaitu narasumber yang dapat menjawab, mengetahui, dan dianggap mengetahui kondisi TPA Cihara terkait kondisi lingkungan di sekitar TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara. Penentuan jumlah narasumber minimal satu hingga dua (1 - 2) orang pada setiap narasumber yang dituju (Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kab. Lebak, Kantor Desa, dan Masyarakat yang dekat dengan lokasi TPA Cihara) ini dipertimbangkan berdasarkan kemampuan untuk menjawab pertanyaan. Berikut ini merupakan kriteria untuk narasumber wawancara pada **Tabel I. 6.**

Tabel I. 6 Kriteria Narasumber

Metode	Narasumber	Kriteria Narasumber
Wawancara	Kantor Dinas Lingkungan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami dan mengetahui terkait profil dan permasalahan di TPA Cihara Desa Pondokpanjang ▪ Lama Kerja Minimal 5 Tahun ▪ Usia Minimal 25 Tahun
	Kantor Desa Pondokpanjang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami dan mengetahui terkait kondisi Tempat Pembuangan Akhir di TPA Cihara Ds. Pondokpanjang ▪ Lama Kerja Minimal 5 Tahun ▪ Usia Minimal 25 Tahun
	Masyarakat Desa Pondokpanjang	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami dan mengetahui terkait kondisi Tempat Pembuangan Akhir di TPA Cihara Ds. Pondokpanjang ▪ Usia Minimal 17 Tahun ▪ Lama Tinggal Minimal 5 Tahun

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2022



Sumber : Penelitian, 2022

Gambar I. 3 Skema Wawancara Menggunakan *Snowball Sampling*

Keterangan :

1. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Persampahan LH (Narasumber A1) untuk menanyakan lebih detail terkait profil, permasalahan dan kondisi sekitar lingkungan di Lokasi TPA Cihara, maka narasumber A1 dapat mengajak Narasumber A2 (seksi pengelolaan sampah atau UPTD Persampahan Cihara) apabila dapat memberikan informasi lebih terkait penelitian.
2. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa (Narasumber B1) untuk menanyakan lebih detail terkait kondisi dan sekitar lingkungan di Lokasi TPA Cihara, maka narasumber B1 dapat mengajak Narasumber B2 (Sekertaris Desa atau Kasi Ekbang & Kesra) apabila dapat memberikan informasi lebih terkait penelitian.
3. Untuk memastikan kondisi dilapangan peneliti juga melakukan wawancara terhadap masyarakat yaitu ketua RT (Narasumber C1) di wilayah kajian, serta narasumber C1 dapat mengajak narasumber C2 (masyarakat yang rumahnya dekat dengan lokasi TPA dengan jarak \pm 20m – 50m) untuk menambah informasi terkait kondisi TPA Cihara dan permasalahan yang dihadapi masyarakat sekitar lokasi TPA Cihara.

Wawancara dianggap cukup apabila masyarakat yang dituju dapat menjawab pertanyaan dengan baik (memahami terkait kondisi dan kendala di TPA Cihara) dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya terkait bagaimana kondisi TPA Cihara. Jika jawaban yang diberikan kurang lebih hampir sama dengan jawaban dari narasumber di Dinas Lingkungan Hidup dan Kantor Desa maka wawancara dicukupkan.

B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada sasaran 1 yaitu berdasarkan persyaratan umum lokasi pembuangan sampah, kriteria pemilihan lokasi TPA, menurut SNI 03-3241-1994. Dasar dari analisis ini adalah membandingkan antara aspek-aspek yang diatur dalam kriteria SNI dengan kondisi empirik yang terjadi di TPA, dilihat berdasarkan :

- Dampak terhadap lingkungan : pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, gangguan estetika dan jarak permukiman ke TPA.
- Proyeksi timbulan sampah : untuk mengetahui dan memperdiksi jumlah timbulan sampah setiap 5 tahun yang masuk ke TPA Cihara.

1.5.3 Teridentifikasi kesesuaian lokasi TPA berdasarkan ketentuan SNI 03-3241-1994 di TPA Cihara Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak

Metodologi yang digunakan pada sasaran 2 terbagi menjadi 2 metode yaitu, metode pengumpulan data dan metode analisis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan untuk mencapai sasaran 2 didapatkan berdasarkan hasil data sekunder yaitu :

1. Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data yang di gunakan untuk mencapai sasaran 2 didapatkan berdasarkan hasil data sekunder yang digunakan sebagai pelengkap yang terkait dengan analisis yaitu berupa dokumen-dokumen, Peraturan, SHP, atau peta dari instansi terkait yang berkaitan dengan studi yang akan di kaji,

yaitu peta administrasi, peta cekungan air tanah, peta geologi, peta penggunaan lahan, data iklim dan lain-lain. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian yang akan dikaji dapat diperoleh dari beberapa instansi dapat dilihat pada **Tabel I.7** berikut.

Tabel I. 7 Ceklist Data Sekunder Sasaran 2

No	Data yang Dibutuhkan	Bentuk Data	Tahun	Lokasi	Instansi
1	Peta Administratif skala 1 : 25.000	SHP	Data Terbaru	Jl. RM Nataatmadja No.5, Rangkasbitung Barat, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Lebak.
	Peta Topografi Skala 1 : 25.000 atau 1 : 50.000				
	Peta Tata Guna Lahan skala 1 : 25.000				
	Peta Kepemilikan Tanah Skala 1 : 25.000				
2	Data Geologi Lingkungan	Dokumen, Peta dan SHP	2021/2022	Jl. TB. Hasan No.17, Rangkasbitung Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak, Banten.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Lebak, Banten.
	Data Hidrologi				
	Data Bencana Alam				
	Data Iklim				

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2022

B. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif melalui analisis berikut ini :

1. Analisis Kelayakan Lokasi TPA

Penilaian kelayakan lokasi TPA dilihat pada tahap regional, dengan berbagai kriteria atau kelas sesuai yang tercantum dalam SNI 03-3241-1994, adapun kriteria tersebut :

- Kriteria regional meliputi kondisi geologi, hidrogeologi, kemiringan tanah, jarak dari lapangan terbang, cagar alam banjir dengan periode 25 tahun.
- Kriteria penyisih meliputi iklim, utilitas, lingkungan biologis, kondisi tanah, demografi, batas administrasi, kebisingan, bau, estetika dan ekonomi.

Selanjutnya untuk kriteria penyisih, dilakukan dengan teknik pengharkatan (*scoring*) dengan pendekatan kuantitatif, yang dimana setiap parameter yang digunakan untuk penentuan lokasi TPA mempunyai nilai dan

bobot yang sudah ditentukan di dalam SNI 03-3241-1994 yang menunjukkan tingkat kesesuaiannya.

Pengharkatan atau skoring merupakan pemberian skor yang didasarkan pada logika besar kecilnya tingkatan pengaruh dari kelas-kelas pada tiap aspek penting untuk penentuan kelayakan lokasi. Pengharkatan atau skoring ini bertujuan untuk menilai tingkat kesesuaian lahan. Adapun pemberian skoring pada masing-masing parameter yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel I. 8** berikut :

Tabel I. 8 Parameter, bobot, dan nilai tahap penyisih

No.	Parameter	Bobot	Nilai
I	Umum		
1	Batas Administrasi	5	10 5 1 1
	a. Dalam batas administratif		
	b. Diluar batas administratif tetapi dalam satu sistem pengelolaan TPA sampah terpadu		
	c. Diluar batas administratif dan diluar sistem pengelolaan TPA sampah terpadu		
	d. Diluar batas administrasi		
2	Pemilik Hak Atas Tanah	3	10 7 5 3 1
	a. Pemerintah dan daerah/pusat		
	b. Pribadi (satu)		
	c. Swasta/perusahaan (satu)		
	d. Lebih dari satu pemilik hak atas status kepemilikan tanah		
	e. Organisasi sosial/agama		
3	Kapasitas Lahan	5	10 8 5 1
	a. 10 tahun		
	b. 5 tahun – 10 tahun		
	c. 3 tahun – 5 tahun		
	d. Kurang dari 3 tahun		
4	Jumlah Pemilik Tanah	3	10 7 5 3 1
	a. Satu (1) kk		
	b. 2 – 3 kk		
	c. 4 – 5 kk		
	d. 6 – 10 kk		
	e. Lebih dari 10 kk		
5	Partisipasi Masyarakat	3	10 5 1
	a. Spontan		
	b. Digerakkan diatas		
	c. Negosiasi		

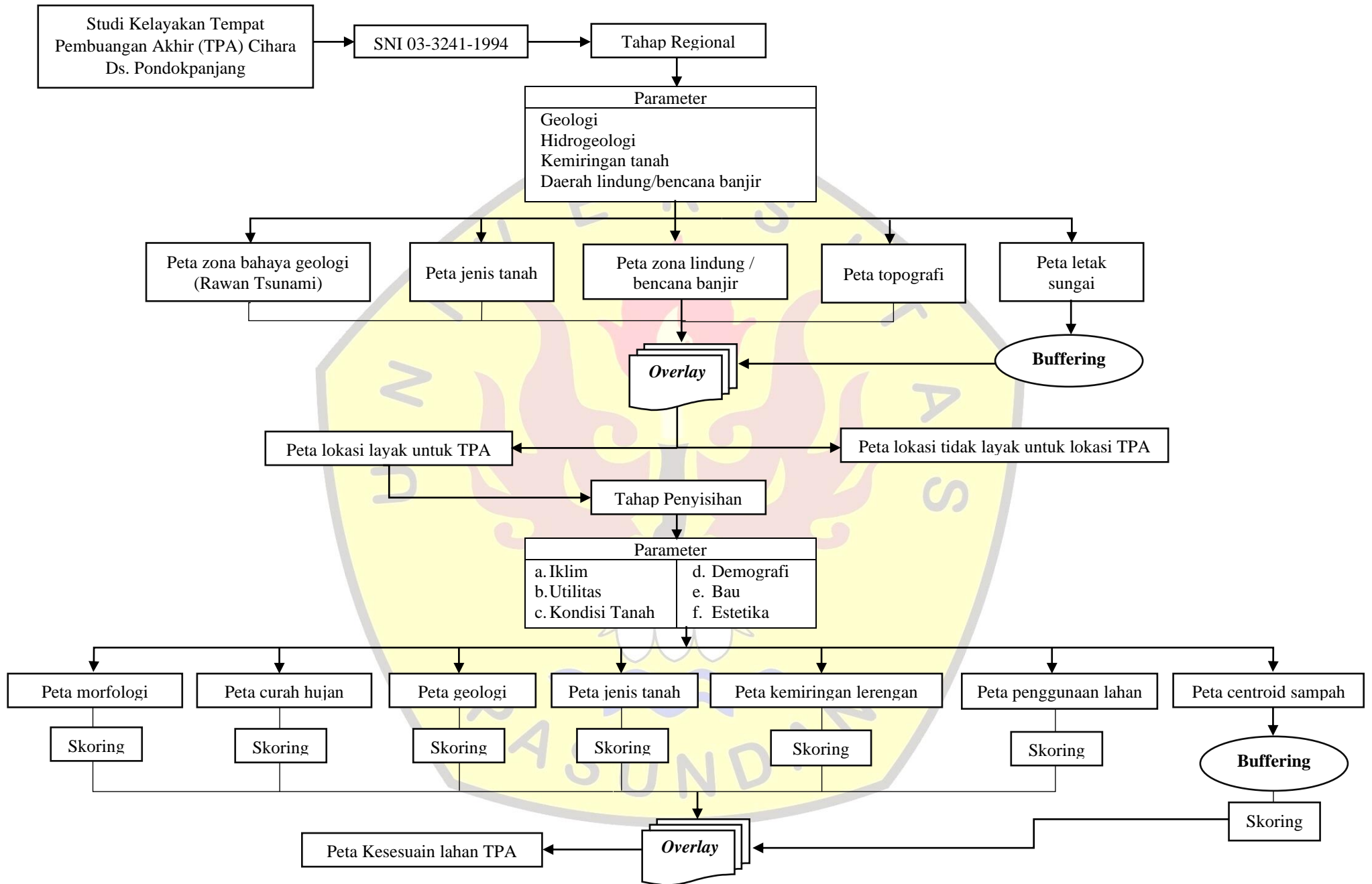
No.	Parameter	Bobot	Nilai
II	Lingkungan Fisik		
1	Tanah (diatas muka air)	5	10 7
	a. Harga kelulusan < 10-9 cm/det		
	b. Harga kelulusan 10-9 cm/det – 10-6 cm/det c. Harga kelulusan > 10-6 cm/det Tolak (kecuali ada masukan teknologi)		
2	Air Tanah	5	
	a. ≥ 10 m dengan kelulusan < 10-6 cm/det		10
	b. < 10 m dengan kelulusan < 10-6 cm/det		8
	c. ≥ 10 m dengan kelulusan 10-6 cm/det – 10-4 cm/det		3
	d. < 10 m dengan kelulusan 10-6 cm/det – 10-4 cm/det		1
3	Sistem Aliran Air Tanah	3	10 5 1
	a. Discharge area/lokal		
	b. Recharge area dan discharge area lokal c. Recharge area regional dan lokal		
4	Kaitan denga Pemanfaatan Air Tanah	3	10 5 1
	a. Kemungkinan pemanfaatan rendah dengan batas hidrolis		
	b. Diproyeksikan untuk pemanfaatan dengan batas hidrolis c. Diproyeksikan untuk dimanfaatkan tanpa batas hidrolis		
5	Bahaya Banjir	2	10 5
	a. Tidak ada bahaya banjir		
	b. Kemungkinan bahaya banjir > 25 tahunan c. Kemungkinan < 25 tahunan Tolak (kecuali ada ada masukan teknologi)		
6	Tanah Tutup	4	10 5 1
	a. Tanah penutup cukup		
	b. Tanah penutup cukup $\frac{1}{2}$ umur pakai c. Tanah penutup tidak ada		
7	Intensitas Hujan	3	10 5 1
	a. Dibawah 500 mm per tahun		
	b. Diantara 500 mm sampai 1000 mm per tahun c. Diatas 1000 mm per tahun		
8	Jalan Menuju Lokasi	5	10 5 1
	a. Datar dengan kondisi baik		
	b. Datar dengan kondisi buruk c. Naik/turun		
9	Transpot sampah (satu jalan)	5	10 8 3 1
	a. Kurang dari 15 menit dari centroid sampah		
	b. Antara 16 menit – 30 menit dari centroid sampah		
	c. Antara 31 menit – 60 menit dari centroid sampah d. Lebih dari 60 menit dari centroid sampah		
10	Jalan Masuk	4	

No.	Parameter	Bobot	Nilai
	a. Truk sampah tidak melalui daerah pemukiman		10
	b. Truk sampah melalui daerah pemukiman berkepadatan sedang (≤ 300 jiwa/ha)		5
	c. Truk sampah melalui daerah pemukiman berkepadatan tinggi (≥ 300 jiwa/ha)		1
11	Lalu Lintas	3	
	a. Terletak 500 m dari jalan umum		10
	b. Terletak < 500 m pada lalu lintas rendah		8
	c. Terletak < 500 m pada lalu lintas sedang		3
	d. Terletak pada lalu lintas tinggi		1
12	Tata Guna Lahan	5	
	a. Mempunyai dampak sedikit terhadap tata guna tanah sekitar		10
	b. Mempunyai dampak sedang terhadap tata guna tanah sekitar		5
	c. Mempunyai dampak besar terhadap tata guna tanah sekitar		1
13	Pertanian	3	
	a. Berlokasi di lahan tidak produktif		10
	b. Tidak ada dampak terhadap pertanian sekitar		5
	c. Terdapat pengaruh negatif terhadap pertanian sekitar		1
	d. Berlokasi di tanah pertanian produktif		1
14	Daerah Lindung / Cagar Alam	2	
	a. Tidak ada daerah lindung/cagar alam di sekitarnya		10
	b. Terdapat daerah lindung/cagar alam disekitarnya yang tidak terkena dampak negatif		1
	c. Terdapat daerah lindung/cagar alam disekitarnya terkena dampak negatif		1
15	Biologis	3	
	a. Nilai habitat yang rendah		10
	b. Nilai habitat yang tinggi		5
	c. Habitat yang kritis		1
16	Kebisingan dan Bau	2	
	a. Terdapat zona penyangga		10
	b. Terdapat zona penyangga terbatas		5
	c. Tidak terdapat penyangga		1
17	Estetika	3	
	a. Operasi penimbunan tidak terlihat dari luar		10
	b. Operasi penimbunan sedikit terlihat dari luar		5
	c. Operasi penimbunan terlihat dari luar		1

Sumber: SNI 03-3241-1994

Selanjutnya untuk menguji kelayakan lokasi TPA sampah mempunyai nilai kelayakan, melalui perhitungan kelas interval kesesuaian dan kelayakan, setiap parameter yang diberi bobot sesuai dengan tingkat pengaruhnya terhadap kesesuaian lahan untuk lokasi TPA. Selanjutnya dilakukan proses overlay dari peta-peta parameter penentu lokasi TPA menghasilkan peta kesesuaian lahan untuk lokasi TPA setelah dikalikan dengan bobot pada masing-masing variabel.





Gambar I. 4 Tahap Overlay Peta

1.5.4 Terumuskanya rekomendasi perbaikan TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.

Metodologi yang digunakan pada sasaran 3 terbagi menjadi 2 metode yaitu, metode pengumpulan data dan metode analisis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan untuk mencapai sasaran 3 didapatkan berdasarkan hasil data primer yaitu :

1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer ini sendiri akan dilakukan melalui metode observasi langsung ke lapangan, dan dokumentasi. Penggunaan metode ini dilakukan berdasarkan jenis data yang dibutuhkan. Namun demikian diharapkan dapat saling menunjang pengumpulan informasi dan fakta yang diinginkan.

a. Observasi Lapangan

Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati kondisi penggunaan lahan di wilayah kajian yang dilihat dari jenis kegiatannya serta melihat bagaimana kondisi lokasi TPA Cihara saat ini.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan kondisi terkini terkait kondisi lokasi TPA Cihara secara visual.

B. Metode Analisis

Analisis yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif dengan analisis perbandingan yang telah di dapatkan dari hasil analisis pada sasaran 1 dan 2 dengan SNI 03-3241-1994 terkait kriteri pemilihan lokasi TPA dan analisis kebutuhan lahan TPA. Setelah melakukan perbandingan maka keluar arahan untuk mengetahui rekomendasi perbaikan terhadap lokasi TPA Cihara.

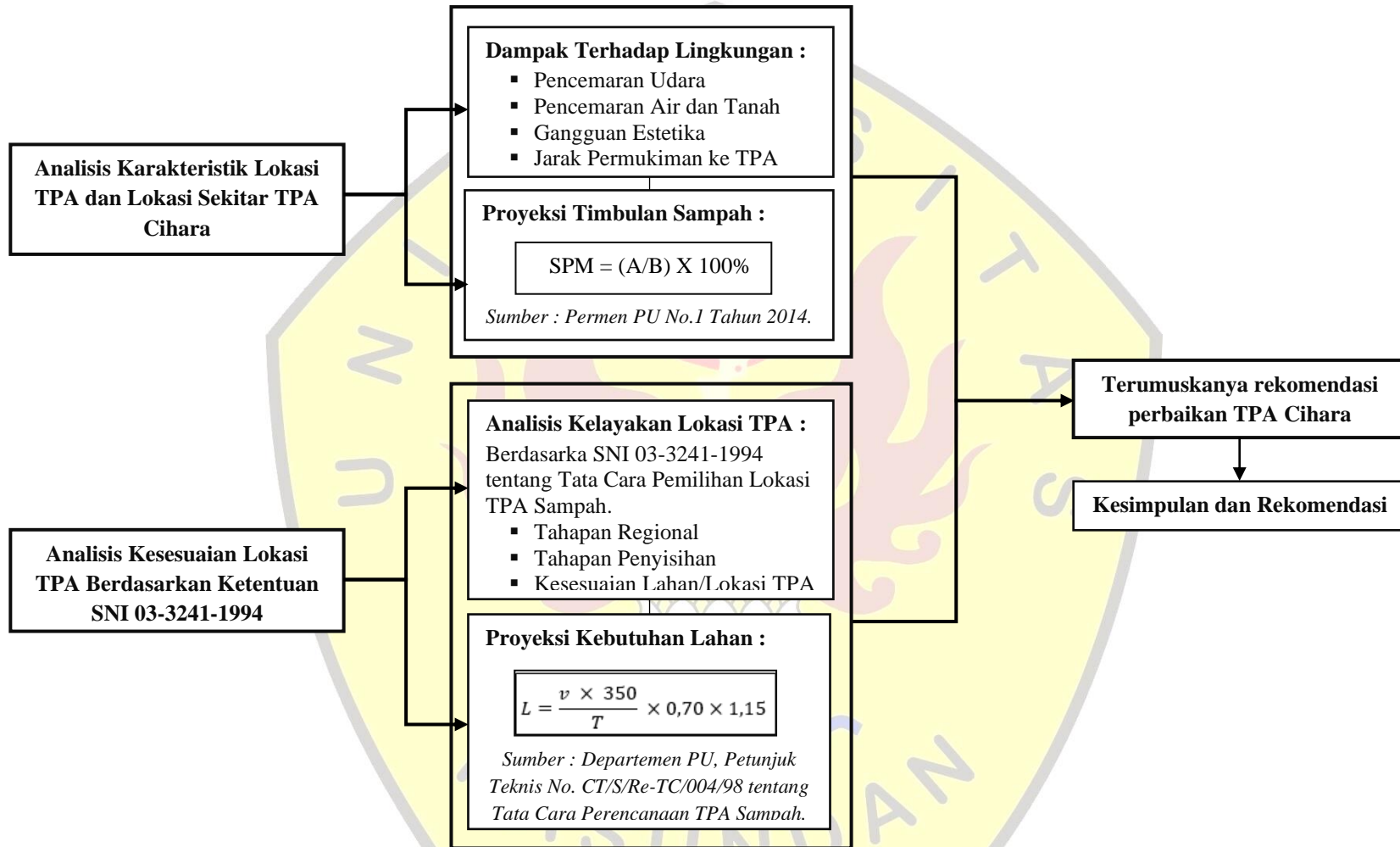
1.5.5 Matriks Analisis

Tabel I. 9 Matrik Analisis

No	Sasaran	Output	Metode Analisis	Data		Tahun Data	Sumber
				Primer	Sekunder		
1	Teridentifikasinya karakteristis lokasi TPA dan lokasi sekitar TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.	Kondisi Lokasi TPA Cihara Saat Ini	<p>Deskriptif Kuantitatif</p> <p>Analisis Timbulan Sampah</p> $SPM = (A/B) \times 100\%$ <p>Sumber : Permen PU No.1 Tahun 2014</p>	Observasi Lapangan, Dokumentasi dan Hasil analisis proyeksi timbulan sampah	SNI 03-3241-1994 tentang kriteria pemilihan lokasi TPA, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kriteria regional : kondisi geologi, hidrogeologi, kemiringan tanah, jarak dari lapangan terbang, cagar alam banjir dengan periode 25 tahun. ▪ Kriteria penyisih : iklim, utilitas, lingkungan biologis, kondisi tanah, demografi, batas administrasi, kebisingan, bau, estetika dan ekonomi. 	Tahun Terbaru	Hasil Observasi Lapangan, Wawancara dan Hasil Analisis
2	Teridentifikasinya kesesuaian lokasi TPA berdasarkan ketentuan SNI 03-3241-1994 di TPA Cihara Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.	Tingkat Kelayakan Lokasi TPA Cihara	<p>Deskriptif Kuantitatif</p> <p>Klasifikasi kelas kesesuaian lahan untuk lokasi TPA</p> $ki = \frac{\sum \text{Nilai Tertinggi} - \sum \text{Nilai Terendah}}{\sum \text{Kelas yang diinginkan}}$ <p>Analisis Kebutuhan Lahan TPA</p> $L = \frac{v \times 350}{T} \times 0,70 \times 1,15$ <p>Sumber : Departemen PU, Petunjuk Teknis No. CT/S/Re TC/004/98 tentang Tata Cara Perencanaan TPA Sampah</p>	Hasil Skoring Overlay Peta dan analisis kebutuhan lahan		Tahun Terbaru	Hasil Analisis
3	Terumuskannya rekomendasi perbaikan TPA Cihara di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, Kabupaten Lebak.	Terumuskannya Rekomendasi Perbaikan TPA Cihara	<p>Deskriptif Kualitatif</p> <p>Hadil analisis pada Sasaran 1 dan Sasaran 2</p>	Wawancara dan Observasi Lapangan		2022	Hasil Analisis

Sumber : Hasil Interpretasi Peneliti, 2022

1.5.6 Kerangka Analisis



Gambar I. 5 Kerangka Analisis

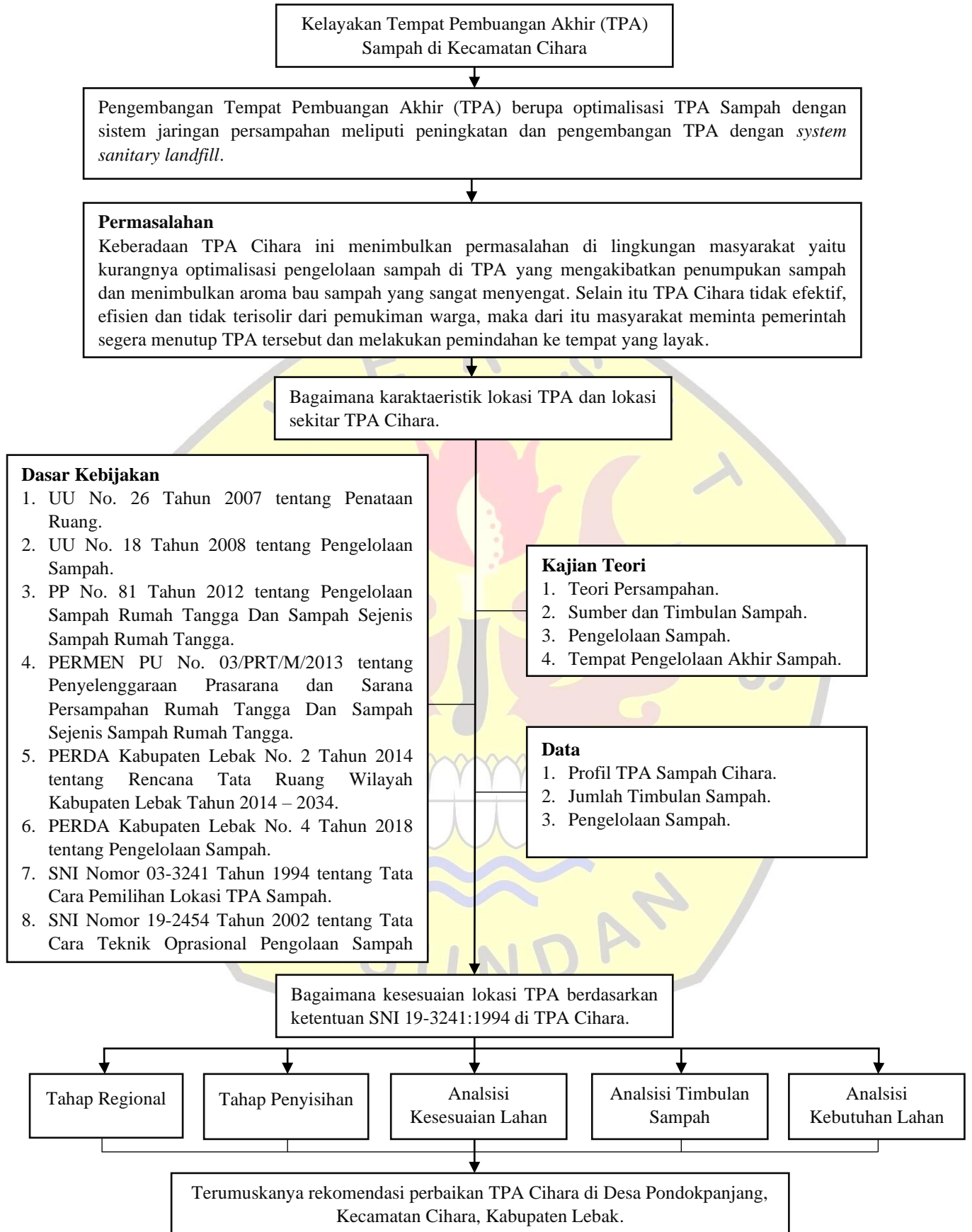
1.6 Batasan Studi

Ruang lingkup pada penelitian ini hanya berfokus pada Studi Kelayakan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Di Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara, berdasarkan kriteria pemilihan lokasi TPA pada SNI 03-3241-1994 yang terbagi menjadi tiga tahapan yaitu : 1). Kriteria regional, digunakan untuk menentukan zona layak atau zona tidak layak; 2). Kriteria penyisih, digunakan untuk memilih lokasi terbaik; dan 3). Kriteria penetapan yaitu kriteria yang digunakan oleh pemerintah daerah untuk menyetujui dan menetapkan lokasi terpilih sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah setempat dan ketentuan yang berlaku.

Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus mengkaji pada 2 (dua) tahapan dalam penentuan kriteria pemilihan lokasi TPA yaitu tahapan regional dan tahapan penyisihan. Sedangkan untuk tahap penetapan peneliti tidak mengkaji dikarenakan perlu adanya pengkajian lebih detail oleh pemerintahan daerah berdasarkan kebijakan dan ketentuan yang berlaku.

Setelah dilakukukan analisis pada tahap regional dan penyisihan, maka akan keluar hasil analisis tingkat kelayakan lokasi TPA apakah sesuai dan layak di tempatkan di lokasi terkini atau perlu adanya rekomendasi perbaikan penempatan lokasi TPA di TPA Cihara Desa Pondokpanjang, Kecamatan Cihara.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar I. 6 Kerangka Pikir

1.8 Sistematika Penyusunan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan dan penulisan tugas akhir ini secara garis besar disusun untuk mempermudah memahami pembahasan, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, ruang lingkup substansi dan wilayah, metodologi penelitian, serta batasan studi, kerangka berpikir dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai kajian penelitian yang ditinjau dari tinjauan teori – teori yang ada ataupun kajian pustaka, dan studi terdahulu yang berhubungan dengan aspek kajian.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum wilayah kajian, yang akan menjadi data awal dalam memahami karakteristik potensi dan permasalahan di wilayah kajian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis dari kajian yang telah dilakukan secara sistematis sesuai dengan sasaran dan ruang lingkup substansi penelitian, dengan keluaran berupa terumuskanya rekomendasi perbaikan TPA Cihara.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sehingga menghasilkan saran dan rekomendasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, 2018. Dinilai Salah Aturan, Warga Minta TPSA Cihara Dipindahkan, <<https://faktabanten.co.id/>>.
- Ahmad Sitti, *et al.*, 2016. ‘Kesesuaian Tempat Pembuangan Akhir Sampah Ditinjau dari Karakteristik Fisik Wilayah dan Keseimbangan Lingkungan di Kabupaten Konawe Kepulauan, Seminar Nasional’, Universitas Halu Oleo.
- Badan Pemberdayaan Dan Pemerintahan Desa Tahun 2016 tentang Petunjuk Teknis Operasional (PTO) Pembangunan Sarana Prasarana Desa Dengan Mekanisme Swakelola Dan Pola Padat Karya.
- CK-Spesifikasi Teknis Persampahan-Lampiran A-Spesifikasi Teknis Sektor Persampahaan. <<https://sibima.pu.go.id/>>
- Damanhuri Enri, Tri Padmi, 2010. Pengelolaan Sampah : Diktat Kuliah TL-3104, Institut Teknologi Bandung.
- Departemen Pekerjaan Umum. 1998, Petunjuk Teknis Nomor CT/S/Re-TC/004/98 tentang Tata Cara Perencanaan TPA Sampah. Direktorat, Jenderal Cipta Karya. Jakarta.
- DLHK Prov.Banten, 2021. Artikel : Pengelolaan Sampah, <<https://dlhk.bantenprov.go.id> >.
- Ginting Sabar, 2009. Tempat Pemrosesan Akhir Sampah yang Berwawasan Lingkungan, Pusat Pengelolaan Lingkungan Hidup Regional Sumatera. <<http://perpustakaan.menlhk.go.id/>>.
- Hamsah, *et al.*, 2017. ‘Kesesuaian Tempat Pembuangan Akhir Sampah Dengan Lingkungan Di Desa Kalitirto Yogyakarta’, *Jurnal Plano Madani*, Vol. 6, No. 1, Hal. 1 – 14. Universitas Gajah Mada.
- Hardiyanti Kiki, *et al.*, 2021. ‘Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di TPA Kalikondang Kabupaten Demak’, *Jurnal Ilmu Administrasi Publik UMA*, Vol. 9, No. 1, Hal : 1 – 10. Universitas Diponegoro.
- Hariyanto Rahman Novan, 2020. ‘Analisis Kesesuaian Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Eksisting di Kabupaten Mojokerto Menggunakan

- Sistem Informasi Geografis’, Vol. 2, No. 1, Hal. 1 – 9. Universitas Negeri Surabaya.
- Husain Hasan, 2017. ‘Identifikasi Kepadatan Lalat Di Perumahan Yang Berada Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Air Sebakul Kecamatan Selebar Kota Bengkulu’, *Journal of Nursing and Public Health*, Vol. 5, No. 1, Hal. 80 – 87. Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Indrieaswat Ika, *et al.*, 2022. ‘Studi kelayakan lokasi tempat pemrosesan akhir (TPA) sampah di Kabupaten Manokwari Selatan’, *CASSOWARY*, Vol. 5, No. 1, Hal. 94 – 102. Universitas Papua.
- Kahfi Ashabul, 2017. ‘Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah’, *Journal Jurisprudentie*, Vol. 4, No. 1, Hal 12 – 25. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kecamatan Dalam Angka Kabupaten Lebak Tahun 2017
Kecamatan Dalam Angka Kabupaten Lebak Tahun 2018
Kecamatan Dalam Angka Kabupaten Lebak Tahun 2019
Kecamatan Dalam Angka Kabupaten Lebak Tahun 2020
Kecamatan Dalam Angka Kabupaten Lebak Tahun 2021
Kecamatan Dalam Angka Kecamatan Cihara Tahun 2021
- Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat tentang Tata Cara Perencanaan Dan Pembangunan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah.
- Malikah, *et al.*, 2020. ‘Analisis Sistem Informasi Geografis untuk Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di Kabupaten Lombok Timur’, *Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, Vol. 4, No. 2, Hal. 172 – 181.
- Manurung, *et al.*, 2019. ‘Penentuan Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah yang Ramah Lingkungan di Kabupaten Bekasi’, *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 8, No. 2, Hal. 2301 – 9271.
- Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2022 – 2042.
- Materi Diseminasi & Sosialisasi Keteknikan PLP Direktorat Pengembangan PLP. Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum.

- Maulidah, *et al.*, 2014, 'Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Kabupaten Bangkalan Dengan Bantuan Sistem Informasi Geografis', Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial, UNM, Malang.
- Mizwar Andy. 2012, 'Penentuan Lokasi Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Sampah Kota Banjarbaru Menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG)', *Enviro Scientiae*, No. 8, Hal. 16 – 22. Universitas Lambung Mangkurat. Universitas Hamzanwadi.
- Mulasari, A. *et al.*, 2016. 'Analisis Situasi Permasalahan Sampah Kota Yogyakarta Dan Kebijakan Penanggulangannya'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol.11, No. 2, Hal. 259.
- Neoloka, A. 2008. Kesadaran Lingkungan. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku kesehatan, Cetakan 2 Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nova Rahman, 2020. 'Analisis Kesesuaian Lokasi Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Eksisting Di Kabupaten Mojokerto Menggunakan Sistem Informasi Geografis', *Ejournal UNESA*, Vol. 2, No. 1, Hal. 1 – 9. Universitas Negeri Surabaya.
- Nugroho, Panji. 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka Baru Press Hikmat, Harry. Strategi Pemberdayaan Masyarakat : cetakan keenam. Bandung : Humaniora.
- Paramita Rindu, 2014, Sampah Residu: Document Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2013 tentang Penyelenggaraan Prasarana dan Sarana Persampahan Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.
- Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Lebak Tahun 2014 – 2034.

- Peraturan Daerah Kabupaten Lebak Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah.
- Rahman Monalisa, 2021. 'Faktor Penyebab Dan Dampak Serta Kebijakannya Terhadap Permasalahan Pencemaran Sampah', dilihat 11 April 2022, < <https://osf.io/x6dve/>>.
- Rumbruren, et al., 2015. 'Evaluasi Kelayakan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah di Kecamatan Manokwari Selatan', Vol. 2, No. 3, Hal : 1-10. Universitas Sam Ratulangi.
- Sahil Jailan *et al.*, 2016. 'Sistem Pengelolaan dan Upaya Penanggulangan Sampah di Kelurahan Dufa Dufa Kota Ternate', *Jurnal Bioedukasi*, Vol. 4, No. 2, Hal : 478. Universitas Khairun.
- Sayuti, S. Staf pada Sub Bagian Program, Evaluasi dan Pelaporan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutan Provinsi Banten. Artikel : Permasalahan Sampah Dan Solusinya, < <https://dlhk.bantenprov.go.id/>>.
- Sejati, Kuncoro. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu, Yogyakarta: Kanisius.
- Setyo Purwondo dan Nurhidayat. 2006. Mengolah Sampah Untuk Pupuk Pestisida Organik. Jakarta: Penebar Swadaya.
- SNI 3242 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah di permukiman.
- SNI 19-2454 Tahun 2002 tentang Tata Cara Teknik Oprasional Pengolaan Sampah Perkotaan.
- SNI 03-3241 Tahun 1994 tentang Tata Cara Pemilihan Lokasi TPA Sampah.
- SNI 19-3983 Tahun 1995 tentang Spesifikasi Timbulan Sampah Kota Sedang dan Kota Kecil.
- Subqi Imam *et al.*, 2019. 'Model Pengelolaan Sampah di Kelompok Paguyuban Peduli Sampah Kalibeber Wonosobo', *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, hal. 451 – 476. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Sucipto, C. D. 2012. Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyani Yani, 2016. 'Sistem Pengambilan Keputusan Penentuan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sampah Menggunakan Metode *Simple Addictive*

Weighting (SAW), *Jurnal Sistem Informasi*, Vol. 3, Hal. 1 – 7. Universitas Serang Raya.

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : PT Alfabet.

Suryana Mansyur, 2018. 14 Armada angkutan sampah di Lebak perlu peremajaan, <<https://banten.antaraneews.com/>>

Suryono dan Budiman, 2010. *Sistem 3R*, Institut Teknologi Bandung.

Suwerda, 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, Yogyakarta : Pustaka Rimaha.

Syarifudin, 2012, 'Analisis Manfaat dan Biaya Pembangkit Listrik Tenaga Sampah untuk Desa Terkecil di Indragiri Hilir (Studi Kasus : TPA Sei Beringin)', Skripsi, Fakultas Teknik, Universitas Indonesia.

Undang – Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

Undang – Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

